

# MAKNA HIDUP PADA JURU KUNCI (KUNCEN) PETILASAN DI PURWOREJO

**Annissa Naurah Ramadhani**  
**Tabah Aris Nurjaman**

Program Studi Psikologi  
Fakultas Bisnis & Humaniora  
Universitas Teknologi Yogyakarta  
Email: [annissanaurhr@gmail.com](mailto:annissanaurhr@gmail.com)

## ABSTRAK

*Semakin tergerusnya budaya tradisional membuat para juru kunci kesulitan dalam mencari penerus, hal ini dapat membuat profesi sebagai juru kunci lama-kelamaan akan tergerus. Tidak mudah bagi seseorang untuk menemukan makna hidupnya begitu juga dengan juru kunci, seorang juru kunci perlu memiliki makna hidup, karena jika juru kunci tidak dapat mencapai makna hidupnya maka tujuan yang akan dicapai tidak dapat terpenuhi. Seseorang yang telah mencapai makna hidup mampu bersikap dan bersyukur akan apa yang terjadi di dalam hidupnya, bahkan dalam kondisi terburuk sekalipun individu tersebut tetap dapat bersyukur dan menyikapi hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Makna Hidup Pada Juru Kunci (Kuncen) Petilasan Di Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi, metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi yang disusun dengan menggunakan teori dari Bastaman (1996). Subjek penelitian berjumlah 2 orang dengan karakteristik juru kunci di sebuah petilasan, sudah mengabdikan di petilasan selama kurang lebih 1 tahun, berdomisili di Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek telah menemukan makna hidupnya, makna hidup di dapat setelah subjek menjadi juru kunci. Pada subjek pertama penemuan makna hidup didorong oleh dimensi spiritual yang kuat. Sedangkan subjek kedua didorong oleh dimensi positif. Didapatkan juga uraian kerja dari juru kunci yaitu, sebagai pemandu untuk hal sakral, melakukan doa, melakukan salat hajat, mengedukasi masyarakat dengan pitutur, merapihkan dan mengurus petilasan.*

**Kata Kunci:** Juru Kunci, Makna Hidup, Petilasan.

# THE MEANING OF JURU KUNCI (KUNCEN) LIFE PETILASAN IN PURWOREJO

**Annissa Naurah Ramadhani**  
**Tabah Aris Nurjaman**

Psychology Study Program  
Faculty of Business & Humanities  
Yogyakarta University of Technology  
Email: [annissanaurhr@gmail.com](mailto:annissanaurhr@gmail.com)

## ABSTRACT

*The increasingly eroding traditional culture makes it difficult for juru kunci to find successors, this can cause the profession as a juru kunci to be eroded over time. It is not easy for a person to find the meaning of his life as well as the juru kunci. A juru kunci needs to have a meaning in life, because if the juru kunci cannot achieve the meaning of his life then the goals to be achieved cannot be fulfilled. A person who has achieved the meaning of life is able to act and be grateful for what happens in his life, even in the worst conditions the individual can still be grateful and respond to life. This research aims to find out the meaning of life for the Petilasan juru kunci (Kuncen) in Purworejo. This research uses a qualitative research method with a phenomenological design, data collection methods using interview and observation methods which are prepared using theory from Bastaman (1996). The research subjects were 2 people with the characteristics of a juru kunci at a petilasan, had served at the petilasan for approximately 1 year, lived in Purworejo. The results of the research show that the subject has found the meaning of his life, the meaning of life is obtained after the subject becomes a juru kunci. In the first subject, the discovery of the meaning of life is driven by a strong spiritual dimension. Meanwhile, the second subject is driven by positive dimensions. There was also a job description of the juru kunci, namely, as a guide for sacred things, praying, performing prayer prayers, educating the public with recitations, tidying up and taking care of the rituals.*

**Keywords:** *Juru Kunci, Meaning of Life, Petilasan.*